

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan disusun berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

1. Tio (2013)

Penelitian ini tentang “Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan *go public*” (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011) Penelitian ini berbentuk asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011. Total sampel penelitian adalah 23 perusahaan perbankan yang ditentukan melalui *purposive sampling* Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda. Variabel independen penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan dalam penelitian :

- a) Penelitian ini menggunakan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
- b) Untuk metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi atau kuantitatif. Pada penelitian ini sama menggunakan variabel dependen pertumbuhan laba perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.
- c) Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda.
- d) Teknik pengambilan sampel pada penelitian sama menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian yang akan dilakukan

Perbedaan dalam penelitian :

- a) Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan dari periode 2007-2011, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada periode 2012-2014.
- b) Perbedaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada variabel independen menggunakan rasio keuangan NIM dan NPL.

2. Suci (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2007 - 2011. Sampel pada penelitian ini

sebanyak 20 bank umum yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2007-2011 yang diambil melalui *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan Uji t yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan LDR berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel yang paling memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel BOPO. Dari penelitian ini didapat nilai adjusted R^2 sebesar 0,833, hal tersebut berarti bahwa 83,3% variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO dan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan dengan variabel-variabel yang lain diluar persamaan.

Persamaan dalam penelitian :

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO serta variabel dependennya pertumbuhan laba.
- b) Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan Uji t yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.
- c) Sampel penelitian yaitu perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d) Teknik pengambilan sampel pada penelitian sama menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam penelitian :

- a) Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada sampel bank yang digunakan dan tahun penelitian yaitu tahun 2007-2011 sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan perbankan tahun 2012-2014.
- b) Perbedaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada sampel penelitian ini menggunakan dua puluh perusahaan perbankan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel tiga puluh perusahaan perbankan konvensional.

3. Muhammad, Noer, dan Agus (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan CAMELS terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEJ periode 2007-2010. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 2007-2010. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan model analisis koefisien regresi berganda, uji t dan Uji F untuk

menganalisis pengaruh CAR, NPL, NPM, ROA, LDR,IRR dan CAMELS terhadap kinerja keuangan dalam hal ini pertumbuhan laba.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank sedangkan, untuk variabel NPM, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan IRR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

Persamaan dalam penelitian :

- a) Variabel independen yang sama yaitu CAR, LDR dan ROA sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
- b) Alat uji yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.
- c) Teknik pengambilan sampel pada penelitian sama menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam penelitian :

- a) Dalam penelitian terdahulu mengambil sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Jakarta periode 2007-2010. Sedangkan dalam penelitian sekarang mengambil sampel Bank konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Perbedaan lainnya pada penelitian.
- b) Perbedaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada variabel independen menggunakan rasio keuangan NPL, NPM, IRR dan CAMELS

4. Tommy (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja bank dengan membuktikan pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Assets Quality (EAQ)* terhadap kinerja bank yang diukur dengan pertumbuhan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang berjumlah 26 bank. Data dari penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara silmutan variabel CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 40% dan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Sedangkan dari uji secara persial hanya variabel CAR, NPL, NIM dan EAQ yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR menunjukkan pengaruh signifikan negatif, NPL menunjukkan pengaruh signifikan positif, NIM menunjukkan pengaruh signifikan positif dan EAQ menunjukkan signifikan negatif.

Persamaan Dalam Penelitian:

- a) Pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel indepen CAR, LDR, BOPO dan ROA dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

- b) Pada Sampel penelitian yaitu perusahaan perbankan yang konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Alat uji yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.
- d) Teknik pengambilan sampel pada penelitian sama menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam penelitian :

- a) Dalam penelitian sebelumnya sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang *listed* di BEI periode 2008-2012 sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI pada tahun 2012-2014.
- b) Perbedaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada variabel independen menggunakan rasio keuangan NPL, NIM dan EAQ

5. Wirawan (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel NPL, *Liquidity Risk*, IRR, *Deposite Ratio*, FACR, ROE, NIM, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di Indonesia. Data yang digunakan adalah publikasi laporan yang diperoleh melalui *website* bank indonesia sejak tahun 2003-2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, *Liquidity Risk*, IRR, pertumbuhan laba, ROA, ROE, NIM serta BOPO secara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk variabel *Deposite Ratio*, FACR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan dalam penelitian:

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA). Untuk variabel dependennya indikasi (potensi) terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.
- b) Teknik pengambilan sampel pada penelitian sama menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam penelitian:

- a) Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya penelitian yaitu populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah bank-bank BUMN, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional yang terdaftar di BEI.
- b) Tahun penelitian yang dilakukan sekarang yaitu pada periode 2012-2014 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu pada periode 2003-2012.
- c) Perbedaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada variabel independen menggunakan rasio keuangan NPL, NIM, IRR, ROE dan FACR.

6. Teguh (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel *Non Performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio BOPO terhadap pertumbuhan laba dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana

mengambil sampel 29 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012 dengan menggunakan teknik regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, Variabel NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR dan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan laba, variabel NIM dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR dan pertumbuhan laba. Sedangkan variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan dalam penelitian:

- a) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependennya. Penelitian ini juga menggunakan variabel CAR, LDR, BOPO sebagai variabel independennya.
- b) Alat uji yang digunakan teknik regresi linier berganda dan uji aumsi klasik sehingga terdapat persamaan dengan penelitian sekarang.
- c) Teknik pengambilan sampel pada penelitian sama menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam penelitian:

- a) Perbedaan penelitian ini terletak variabel independen NPL sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menambahkan variabel ROA.
- b) Perbedaan lain terletak pada tahun penelitian, penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan periode 2012-2014 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2012.

7. Rina (2010)

Penelitian tentang “Pengaruh Rasio Capital Assets, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Study Empiris Pada Perbankan Di Indonesia)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan memberikan bukti empiris bahwa *variabel capital, assets, earning, dan liquidity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan data skunder, yaitu dengan laporan keuangan pertahun perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank go public di BEI periode 2007-2008. Sumber data adalah rasio keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan laba perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NPL, LDR, BOPO setelah dilakukan pengujian variabel *capital* (yang dinyatakan dengan CAR), variabel *assets* yang dinyatakan dengan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *liquidity* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel earnings (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel independen CAR, NPL, LDR dan BOPO, hasil secara serempak (uji F) diketahui besarnya nilai $F = 7,682$ signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai R Square sebesar 0,270 dapat diartikan bahwa CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba sebesar 27 persen sedangkan sisanya 73 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan dalam penelitian:

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO). Untuk variabel dependennya indikasi (potensi) terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.
- b) Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Teknik pengambilan sampel pada penelitian sama menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam penelitian:

- a) Dalam penelitian terdahulu mengambil sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI periode 2007-2008. Sedangkan dalam penelitian mengambil sampel Bank konvensional periode 2012-2014.
- b) Perbedaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada variabel independen menggunakan rasio keuangan NPL.

Tabel 2.1
Tabel Matriks Dari Penelitian Terdahulu

| NO | PENELITI | PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|--|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|
| | | CAR | LDR | BOPO | ROA | NPL | NIM | ROE | IRR | EAQ | FACR | NPM |
| 1 | Tio (2013) | PS | TS | TS | - | PS | TS | - | - | - | - | - |
| 2 | Suci (2012) | PTS | NTS | PS | PS | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Muhammad (2012) | PS | TS | - | PS | PS | - | - | TS | - | - | TS |
| 4 | Tommy (2014) | NS | - | - | PS | PS | PS | - | - | NS | - | - |
| 5 | Wirawan (2013) | TS | - | PS | - | - | PS | PS | - | - | TS | - |
| 6 | Teguh (2013) | TS | PS | TS | - | - | S | - | - | - | - | - |
| 7 | Rina (2010) | PS | TS | NS | - | PS | - | - | - | - | - | - |

Sumber : Dari berbagai jurnal terdahulu, (diolah).

KETERANGAN:

S : Signifikan

PTS : Positif Tidak Signifikan

TS : Tidak Signifikan

NS : Negatif Signifikan

PS : Positif Signifikan

NTS : Negatif Tidak Signifikan

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus menyajikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan (Retno dan Priantinah, 2012).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam *annual report* yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Sinyal ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diproyeksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan perbankan mengharapkan investor mempertimbangkan informasi tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan laba yang disebabkan meningkatnya investasi. Sehingga akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau investor. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari

pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manager untuk mengurangi simetri informasi. Antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan dan pihak eksternal yaitu investor dan kreditur, pihak internal perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal (Harry, 1997:91). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Apabila sinyal positif itu selalu bisa dipertahankan, maka akan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya, dengan begitu seiring meningkatnya investor yang menanamkan dananya pada perusahaan perbankan, maka semakin meningkat modal yang dimiliki bank untuk melakukan kegiatan operasional bank. Sehingga dana yang dimiliki bank semakin tinggi hal ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengelola uangnya.

2.2.2. Definisi Perbankan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Strategi

bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bagi bunga bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Selanjutnya penjelasan menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan dana deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang menerapkan prinsip konvensional. Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga yang dilakukan oleh bank yang menerapkan prinsip konvensional, bank tersebut juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya komisi (Kasmir, 2002:13).

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang mabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Syarat dari keberhasilan sebuah manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut merebut hati masyarakat atau calon nasabah, sehingga perannya dapat berjalan dengan baik. Semua servis yang diberikan bank kepada masyarakat, peralatan dan fitur-fitur canggih yang dimiliki, keterampilan personal dan lain-lainnya merupakan wujud bank selaku pemberi jasa perantara keuangan, artinya

bank menjalankan dua fungsi utamanya yaitu sebagai menghimpun dana masyarakat dan memberikan kredit (Sinungan, 2000:79).

2.2.3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang baik merupakan hal penting yang ingin dicapai suatu perusahaan. kinerja keuangan juga dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelolah dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut yang telah ditetapkan atau kemampuan manajemen untuk memilih tujuan yang tepat dalam perusahaan. Kinerja keuangan sangatlah bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri (Harjito, 2008).

Tujuan utama dalam kinerja keuangan adalah sebagai alat untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standart perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar menghasilkan tidakan dari apa yang diharapkan. Standart prilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang telah dilakukan manajemen

(*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (SAK, 2012).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan dapat mengalami kenaikan atau mengalami penurunan, untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan maka dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio adalah teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu.

Terdapat cara yang digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan suatu bank tetapi, analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari kegiatan operasi suatu bank. Data pokok sebagai input dalam analisa ini adalah laporan laba rugi dari perbankan konvensional. Dari laporan Laba/Rugi akan dapat

ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio tersebut digunakan untuk meneliti beberapa aspek tertentu dari kegiatan operasi suatu bank tersebut (Syamsuddin, 2009:37).

2.2.4.Pertumbuhan Laba

Fokus utama sebuah laporan keuangan adalah kondisi laba/rugi perusahaan. Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas kegiatan operasi suatu bank. Untuk menghitung seberapa besar laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, Bank pada umumnya membuat suatu laporan yang kita kenal dengan laporan laba rugi. Informasi laba ini berguna bagi investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005).

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993).

Menurut Chairi dan Ghazali (2011) menyatakan bahwa laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasikan, transaksi yang terjadi selama suatu

periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut (Harahap, 2001:267) laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk penghasilan itu. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Jadi untuk dapat mengetahui apakah laba mengalami pertumbuhan maka diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Hapsari, 2007:37):

$$Y = \frac{(Y_n - Y_{n-1})}{Y_{n-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan laba tahun n
 Y_n = Laba pada tahun sekarang
 Y_{n-1} = Laba pada tahun sebelumnya

2.2.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Apabila bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan

salah satu faktor yang penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Menurut (Riyadi,2004:142) untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva ATMR adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan perbankan yang mengandung risiko, karena didalamnya mengandung risiko maka diberikan pembobotan sesuai dengan kelompoknya. Dalam perhitungan CAR pada Bank Indonesia menyebutnya dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) adalah perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Jadi dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009 : 121).

2.2.6. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam

menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. Maksimal rasio LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2004:146). Rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009:116).

Menurut Dendawijaya (2009:116) mengatakan bahwa dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih dari nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 110, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagaimana praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Depoit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% hingga 100%.

2.2.7. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Semakin rendah Rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut (Riyadi, 2004:140). Apabila angka rasio menunjukkan di atas 90% dan mendekati 100%, maka ini berarti menunjukkan kinerja bank tersebut tingkat efisiensinya rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati rasio 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensinya yang tinggi. Rasio BOPO dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu

menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009:120)

2.2.8. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) sebagai indikator performance suatu bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi pula keefektifan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio ROA perbankan yang baik berada diatas 1,5%. Secara sistematis menurut (Siamat, 2005), pengukuran rasio ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungan dalam ROA adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009:118).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasioal perusahaan. (Darsono dan Ashari,2005:57).

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk kepentingan operasi perusahaan perbankan dan sebagai penampung risiko kerugian dana akibat aktivitas operasi bank. Pertumbuhan laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Dengan cara membandingkan laba bersih tahun sekarang dikurangkan tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya tersebut.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), juga menjadi modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Nurhafita, 2010). Nilai rasio CAR yang meningkat menunjukkan laba yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pada modal sendiri sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan berdampak dalam meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan perbankan (Cahyono, 2008).

Bukti empiris penelitian ini mendukung teori tersebut diantaranya yaitu dari (Rina, 2010), (Muhammad, 2012) dan (Tio, 2013) didalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio CAR berpengaruh Positif Signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2. Pengaruh LDR Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kewajibannya tersebut antara lain dapat membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan (Setyorini, 2012).

Manajemen perusahaan perbankan dapat memenuhi kewajibannya seperti membayar semua deposannya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah maka secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan perbankan itu baik sehingga tingkat kepercayaan nasabah semakin meningkat yang berdampak terhadap meningkatnya pendapatan laba. Dengan demikian meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) yang akan mencerminkan kinerja perbankan tersebut baik dimata nasabah.

Rasio *Loan Deposit Ratio* diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri (Savitri, 2011). Sehingga semakin besar nilai LDR perusahaan perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam aktivitas kredit dan menunjukkan laba yang meningkat.

Rasio ini merupakan teknik yang umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank (Savitri, 2011). Jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan

mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah (Artwienda, 2009).

LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri (Savitri, 2011) sehingga semakin besar nilai LDR perusahaan perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam aktivitas kredit dan menunjukkan laba yang meningkat.

Bukti empiris Penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu (Teguh, 2013) di dalam penelitiannya menunjukkan rasio LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional dari suatu perbankan. Dimana kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasi dibandingkan dengan pendapatan operasi. Beban operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan bank. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat, 2005.123). Sedangkan penjelasan pertumbuhan laba adalah merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Cara membandingkan

laba bersih tahun sekarang dikurangkan tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya tersebut.

Jadi apabila pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan bank semakin tinggi. Maka efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisiensi aktiva bank dalam menghasilkan laba. Maka tingkat laba yang diterima oleh perusahaan perbankan akan meningkat sehingga berdampak terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat bukti empiris hasil dari penelitian sebelumnya yang mendukung teori tersebut yaitu (Rina, 2010) di dalam penelitiannya menunjukkan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.4. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (pontie 2007), atau dengan kata lain ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya-biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva). Perhitungan rasio ROA dilakukan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio ROA menandakan semakin efektif bank dalam penggunaan aktivanya dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan pertumbuhan laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dipeoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Dengan

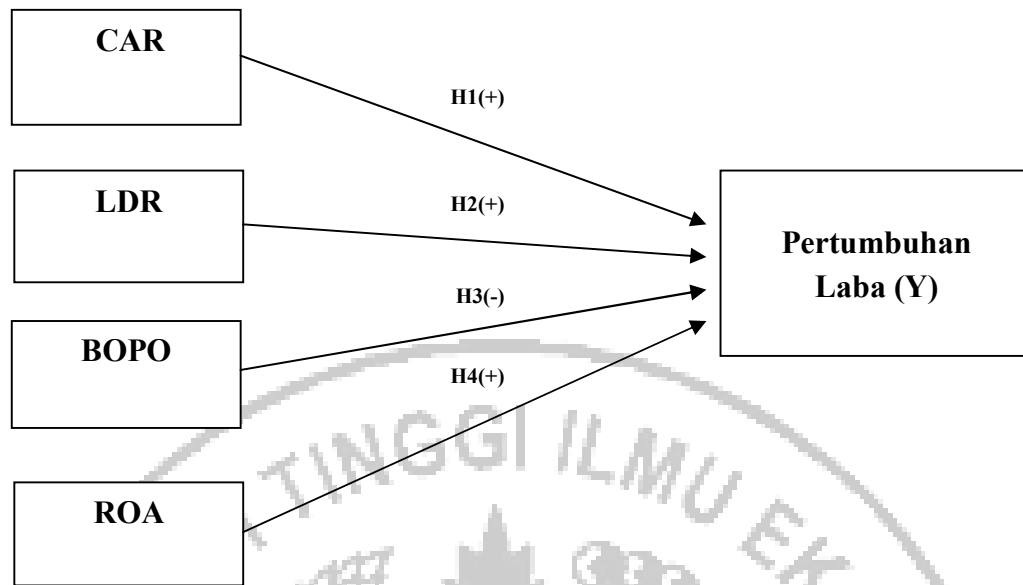
cara membandingkan laba bersih tahun sekarang dikurangkan tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya tersebut.

Jadi rasio ROA bertujuan untuk menejungkan keefektifan bank dalam penggunaan aktivitya dakam mengasilkan laba. Maka apabila tingkat keefektifan bank atau rasio ROA meningkat maka akan berpengaruh terhadap pendapatan laba perusahaan perbankan tersebut sehingga akan berdampak pada positif pada pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Terdapat bukti empiris hasil dari penelitian terdahulu yang mana mendukung teori tersebut yaitu (Suci, 2012), (Muhammad, 2012) dan (Wiarawan, 2013) di dalam penelitiannya menunjukkan rasio ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu dapat diajukan hipotesis satu sebagai berikut:

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah pemikiran penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang digambarkan dalam skema untuk menjelaskan pokok-pokok penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas bisa di simpulkan bahwa penelitian ini menggunakan variabel X atau independent yaitu: CAR, LDR, BOPO dan ROA dan variabel Y atau dependent yaitu pertumbuhan laba.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.

H₂: Diduga terdapat pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Diduga terdapat pengaruh negatif antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba.

H₄: Diduga terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

